

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 dituliskan bahwa museum merupakan lembaga yang berperan melindungi, meningkatkan, menggunakan koleksi, serta mengomunikasikannya secara luas kepada masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyebutkan definisi museum sebagai lembaga permanen yang bersifat nirlaba, guna melestarikan koleksi-koleksi bendawi, serta mengomunikasikannya kepada semua masyarakat. Sementara itu, menurut *International Council of Museum (ICOM)* yang sudah menyelenggarakan semacam konferensi ilmiah ke- 11 pada 14 Juni 1974 di Denmark, museum merupakan suatu lembaga tetap yang tidak mencari keuntungan, melayani anggota masyarakat serta perkembangannya, terbuka secara umum, merawat, memperoleh, serta memamerkan artefak- artefak mengenai jati diri manusia serta lingkungannya yang bertujuan sebagai tempat studi, pembelajaran dan wisata.¹

Pada umumnya, museum dikelola untuk menyampaikan informasi sejarah dan pesan-pesan edukasi yang di dalamnya terdapat kegiatan penelitian serta penyajian benda-benda museum. Secara tradisional museum dapat dilihat sebagai tempat untuk mempelajari masa lampau, museum juga mempunyai peran dalam memberikan masyarakat kesempatan memahami masa sekarang dan menginformasikan masa yang akan datang.²

Museum adalah bagian dari instrumen penting yang menunjukkan identitas nasional. Hal ini terlihat dari adanya bentuk informasi, khususnya pengetahuan sejarah dan budaya di museum. Pengunjung pasti akan mendapatkan ide-ide baru dari informasi yang diterima dan belajar lebih banyak. Tidak hanya untuk memtentang asal-usul budaya negara mereka sendiri. Museum juga dapat digunakan oleh pengunjung sebagai sumber informasi dan rekreasi. Pada awalnya, museum berfungsi sebagai tempat

¹ Muhammad Nilzam Aly, "Strategi Pengembangan Even Di Museum Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Museum R.A Kartini Rembang," *Jurnal Media Wisata*, vol16, no. 1, 2018: hal.35.

² Ibid.

pemujaan bagi para dewa, seperti nama yang diambil dari bahasa Yunani kuno, yakni *mouseion*.³

Fungsi Museum berdasarkan *Internasional Council of Museum (ICOM)* adalah sebagai berikut: (1) pengamanan serta pengumpulan warisan kekayaan alam budaya, (2) Penelitian ilmiah serta dokumentasi, (3) Memberikan penyebaran ilmu untuk umum (4) Konservasi dan preservasi (5) Memperkenalkan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa (6) Pengenalan kepada kesenian (7) Memperlihatkan ciri peradaban manusia (8) Warisan visualisasi budaya dan alam (9) Menumbuhkan rasa syukur dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Fungsi-fungsii tersebut akan dapat sepenuhnya dirasakan oleh pengunjung apabila di dukung dengan fasilitas, pelayanan, serta program yang baik. Dapat dilihat dari berbagai museum di berbagai negara khususnya termasuk negara maju yang dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Misalnya adalah museum *The Art Institute of Chicago* (Chicago, Amerika Serikat) yang menerima kunjungan sebanyak 1.619.316 pengunjung pada tahun 2017 dan museum ini juga merupakan satu dari 10 museum terbaik di dunia.⁴

Dibanding negara-negara yang terdapat di Asia Tenggara, sejarah permuseuman di Indonesia jauh lebih dini kehadirannya. Bertepatan pada 24 April 1778, di nusantara sudah didirikan Bataviaaschap Genootschap van Kusten en Watenschaapen yang ialah cikal bakal museum dengan slogan yang dimiliki Ten Nutte van het Gemeen atau untuk kepentingan masyarakat secara umum. Sesudah masa kemerdekaan, namanya diubah menjadi lembaga kebudayaan Indonesia pada tahun 1950. Pada periode selanjutnya museum peninggalan Belanda itu diganti menjadi Museum Pusat (1962), dan akhirnya kembali diubah menjadi Museum Nasional pada tahun 1970.⁵

Museum adalah salah satu identitas dari sebuah negara atau daerah. Dari museum juga kita dapat menemukan berbagai macam hal yang merangkum banyak perjalanan budaya dan sejarah di suatu daerah. Sebagai negara

³ Unira Daranca, "Upaya Peningkatan Wisata Di Jakarta Melalui Museum: Strategi Pengembangan Museum Nasional Indonesia," *Journal of Indonesia Tourism and Policy Studies*, vol1, no. 1, 2016: hal.13.

⁴ Reni, 10 Museum terbaik di dunia, januari 2020, <https://www.gotravelly.com/blog/10-museum-terbaik-di-dunia/> diakses pada Selasa 05 April 2022

⁵ Dedi Asmara, "Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol.2 No.1, Juni,2019, hal 11.

multikultural, Indonesia memiliki banyak sekali perjalanan sejarah yang telah dilalui hingga sampai saat ini, berbagai sejarah kebudayaan daerah, sejarah perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan negara, sejarah berkembangnya sebuah agama, dan lain sebagainya. Semua itu dapat di lihat dan ditemui pada museum.

Berdasarkan data Kemendikbud, Indonesia memiliki sebanyak 441 museum yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.⁶ Dengan banyaknya museum menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak sekali sejarah kebudayaan yang tentu berdeda-beda disetiap daerahnya, hal ini tentu menjadi aspek penting yang dapat terus dilestarikan hingga kini.

Salah satu museum terbaik di Indonesia ialah museum Ullen Sentalu yang terletak di Yogyakarta, museum ini dibuka pada tanggal 1 Maret 1997 dan diresmikan oleh gubernur Yogyakarta yaitu Bapak KGPAA Paku Alam VIII. Tujuan dari museum ini didirikan sebagai museum seni dan budaya Jawa Klasik yang harapannya dapat mewujudkan suatu bentuk nyata dari pelestarian budaya bangsa. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan di Museum Ullen Sentalu mencapai 105.547 pengunjung domestik dan 4.960 pengunjung asing.⁷

Sebagai Ibukota dari Propinsi Sumatera Utara, Kota Medan menjadi pintu gerbang masuknya wisatawan ke Sumatera Utara. Yang hingga sampai sekarang terus berkembang dengan pesat sehingga mendorong banyak orang dan investor berkunjung ke Kota Medan dengan tujuan berwisata maupun bisnis. Selain keindahan alamnya yang mengagumkan, potensi yang dimiliki Kota Medan salah satunya adalah potensi di sektor pariwisata khususnya pariwisata sejarah. Sebagai kota yang multietnis Kota Medan banyak sekali memiliki kisah peninggalan sejarah dan budaya dari berbagai daerahnya. Keberadaan benda peninggalan sejarah dan budaya tersebut akan dapat bernilai ekonomi apabila dikelola dengan baik sebagai daerah tujuan wisata budaya dan

⁶ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index71.php> di akses pada 26 Januari 2022 pukul 17.45 WIB.

⁷ BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sleman, *Jumlah Pengunjung Museum*, <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/244/jumlah-pengunjung-museum-menurut-museum-wisatawan-asing-dan-domestik-per-bulan-di-kabupaten-sleman-2016.html> diakses pada 12 Maret 2022

sejarah. Di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan mempunyai delapan museum yang tersebar yaitu:

Tabel 1.1
Museum di Kota Medan

No	Nama Museum	Alamat
1	Museum Negeri Sumatera Utara	Jl. HM Joni No.51 Teladan Barat
2	Rahmat Internasional Wildlife Museum & Gallery	Jl. Letjen S.Parman No.309 Petisah Hulu
3	Museum Perkebunan Indonesia	Jl. Brigjend Katamso No.53 Kota Medan
4	Rumah Tjong A Fie	Jl. Jendral Ahmad Yani No.105 Kesawan
5	Museum Situs Kota Cina	Jl. Kota Cina No. 65 Paya Pasir
6	Museum Perjuangan TNI	Jl. KH. Zainul Arifin No.8 Petisah tengah
7	Museum Tjong Yoan Hian (Gapura Taman Kebun Bunga)	Jl. Kejaksaan
8	Raz Museum & Gallery	Jl. Dr. Mansyur No. 162 Tj. Rejo

Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Medan

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sendiri berada di Jln. H.M. Jhoni No. 51 Medan. Di dalamnya terdapat bermacam aset peninggalan sejarah budaya bangsa, hasil seni serta kerajinan dari berbagai suku yang ada di Sumatra Utara. Museum ini dibangun pada tahun 1954 dan diresmikan pada tanggal 19 April 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoud Joesoef. Namun peletakan koleksi pertama berupa benda aerkeologis makara, dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno, tahun 1945, yang kemudian membuat museum ini terkenal dengan nama Gedung Arca.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dengan potensinya memiliki banyak koleksi sejarah budaya dan seni, sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pariwisata yang menyenangkan sekaligus mengedukasi masyarakatnya. Adanya Covid-19 berpengaruh besar terhadap banyaknya tingkat pengunjung Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan data pengunjung pada tiga tahun terakhir 2019-2021 jumlah pengunjung menurun drastis pada tahun 2020 dikarenakan wabah covid-19 yang melanda Negara Indonesia.

Tabel 1.2
Tabel Jumlah Pengunjung Museum Negeri Sumatera Utara
pada Tahun 2019-2021

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan Tiket
1	2019	72.857	Rp 112.589.000
2	2020	20.599	Rp 30.690.000
3	2021	-	-

(Sumber: *Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara*)

Pada Maret 2020, covid-19 masuk untuk kali pertama di Indonesia dan dengan cepat pemerintah menerapkan kebijakan *Sosial Distancing* untuk menekan angka penularan covid-19. Hal tersebut mengakibatkan dampak hampir pada semua bidang, salah satunya yaitu kepariwisataan termasuk museum. Museum mengandalkan banyaknya pengunjung dari anak-anak sekolah di berbagai daerah dan juga masyarakat maka dengan adanya kebijakan *Sosial Distancing* ini menyebabkan menurunnya tingkat pengunjung dan jumlah PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diterima. Kemudian pada Oktober 2020-Januari 2022 museum tidak menerima pengunjung karena revitalisasi dan renovasi museum serta terkait PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) akibat covid-19 dan dibuka kembali pada Februari 2022.

Setelah Museum Negeri Sumatera Utara dibuka Kembali, penulis melakukan penelitian prariset sebagai pengunjung pada tanggal 30 Maret 2022-03 april 2022 untuk melihat data di lapangan. Dari kondisi yang penulis amati pada hari tersebut penulis mendapatkan data pengunjung sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Pengunjung pada Tanggal 30 Maret 2022-03 april 2022

No	Hari/Tanggal	Jumlah Pengunjung	Keterangan
2	Rabu/ 30 Maret	7 orang	Umum
3	Kamis/ 31 Maret	8 orang	6 dewasa, 2 anak-anak
4	Jumat/ 01 April	6 orang	Umum
5	Sabtu/ 02 April	8 orang	6 dewasa, 2 anak-anak
6	Minggu/ 03 April	10 orang	6 dewasa, 4 anak-anak

Sumber: Data primer pra-penelitian penulis

Berdasarkan situasi dan kondisi yang penulis amati di museum pada keadaan dan tampilan gedung menjadi lebih baik khususnya pada lantai bawah museum, tetapi kesan mistis pada ruangan lantai dua masih tetap tertinggal akibat masih kurangnya fasilitas penerangan, fasilitas pelayanan juga belum dapat di maksimalkan terlebih museum Negeri Sumatera Utara tidak memiliki *tour guide* sehingga pengunjung hanya dapat membaca keterangan yang tertulis tanpa tau bagaimana filosofi atau makna yang terkandung dalam koleksi. Masih minimnya informasi dan promosi yang dilakukan museum juga menyebabkan masyarakat kurang mengenal museum dan jarang sekali menarik perhatian pengunjung sehingga jumlah pengunjung masih terbilang sedikit.

Dalam antropologi Pariwisata, terdapat motivasi perjalanan wisata yang mendorong orang melakukan suatu perjalanan wisata. Salah satunya adalah motivasi nostalgia dan sejarah yang bertujuan untuk mengenang kehidupan pada masa lalu. Berkunjung ke museum dapat dikategorikan kedalam kategori motivasi perjalanan wisata dengan mengambil motivasi nostalgia dan sejarah. Masyarakat yang berkunjung ke museum, sebagian besar ingin melihat koleksi-koleksi peninggalan dari apa yang telah terjadi di masa lalu.⁸ Minimnya fasilitas, program, dan pelayanan yang diberikan oleh kebanyakan museum-museum yang ada serta sedikit sekali pengurus museum yang melakukan inovasi terhadap museum dan pelayanannya menjadi salah satu penyebab motivasi orang belum mencapai pada tahap motivasi untuk mencari hiburan serta berwisata. Sehingga hal tersebut selalu menjadi permasalahan yang besar di banyak museum dalam proses peningkatan wisatawan setiap tahunnya. Untuk itu, museum perlu memiliki strategi yang efektif dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah serta untuk melestarikan keaslian budaya dan nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam koleksi museum.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan menggunakan judul: **“Analisis Strategi Pengembangan Museum Sebagai Aset Pariwisata Sejarah Di Kota Medan Dengan Metode SOAR (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara).**

⁸ Ibid, Unira Daranca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut, dengan menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan Museum Negeri Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung?
2. Bagaimana penerapan analisis SOAR (*Strength, Oppurtunity, Apresiasi, Result*) terhadap strategi pengembangan Museum Negeri Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pengembangan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan jumlah pengunjung
2. Untuk menganalisis penerapan SOAR (*Strength, Oppurtunity, Apresiasi, Result*) terhadap strategi pengembangan Museum Negeri Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Untuk menambah serta memperluas wawasan penulis mengenai museum, strategi pengembangan, kebudayaan dan kepariwisataan sejarah. Sekaligus pelaksanaan tugas akhir kemahasiswaan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Pemerintah dan Pengelola Museum Negeri Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa ide atau gagasan mengenai strategi dalam pengembangan museum dikota Medan khususnya Museum Negeri Sumatera Utara untuk meningkatkan jumlah wisatawan kedepannya.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, dan agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pembahasan, penulis menuliskan batasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis SOAR (*Strenghts, Opportunities, Aspirations, Result*) adalah analisis yang disusun dari faktor strategis yang menggambarkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan aspirasi (*aspirations*) sehingga memperoleh hasil (*results*) yang terukur.
2. Pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang wisatawan dalam jangka waktu tertentu untuk berekreasi atau berlibur.
3. Pariwisata Sejarah merupakan salah satu jenis pariwisata yang tujuan wisatanya adalah tempat-tempat yang memiliki nilai-nilai sejarah, kebudayaan, adat-istiadat, monument bersejarah dan lain sebagainya.
4. Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran benda-benda peninggalan sejarah, seni, kebudayaan, atau tempat menyimpan barang-barang kuno yang memiliki nilai sejarah pada masa lalu.
5. Potensi museum adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh objek pariwisata khususnya museum untuk menjadi daya tarik wisatawan agar berkunjung ke tempat wisata tersebut.
6. Strategi pengembangan, konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan. Jadi, strategi pengembangan adalah segala sesuatu berupa perencanaan, arahan atau acuan yang berkaitan dengan kegiatan untuk memajukan atau mengoptimalkan potensi internal (museum).